

BAB I

PENDAHULUAN

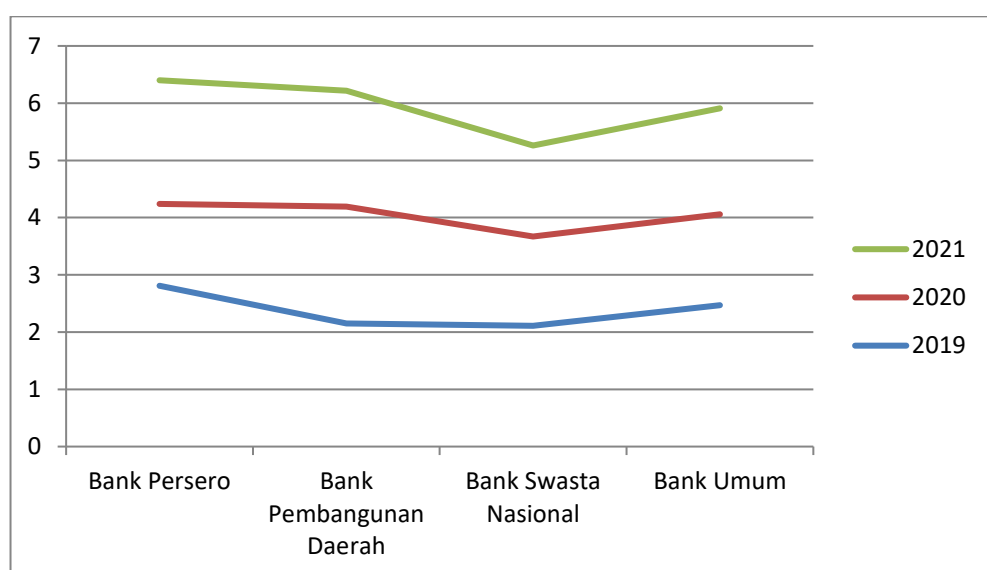
1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun lalu dunia di gemparkan adanya virus yang membahayakan, Virus Corona (Covid-19) yang awalnya bermula di China kemudian menyebar ke seluruh negara pada awal tahun 2020 telah membebani perekonomian global, termasuk perekonomian Indonesia. Di Indonesia, perkembangan virus corona baru dimulai pada Maret 2020. Kedatangan virus Covid-19 berdampak pada sektor ekonomi, pasar saham anjlok, perusahaan mengalami stagnasi dan nilai rupiah anjlok. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Agustus 2020 tercatat minus 5,32% untuk triwulan II 2020 (Seto & Septianti, 2021). Selain berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, penyebaran virus corona juga berdampak negatif terhadap hampir seluruh sektor industri di Indonesia. Salah satu industri yang terkena dampak tekanan wabah virus corona adalah sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan industri jasa yang menghimpun dana dari masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan kredit. Penurunan penjualan perusahaan disebabkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dicanangkan pemerintah untuk mengurangi aktivitas masyarakat. Pandemi Covid-19 yang menyebabkan resesi ekonomi global, juga menjadi tantangan bagi kelangsungan usaha, dan salah satu cara untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan upaya nyata yang dilakukan oleh perusahaan, yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat melihat prospek, peluang dan pertumbuhan perusahaan yang baik di masa yang akan datang (Marfungatun & Isfaatun, 2019). Informasi kinerja keuangan diperlukan pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menilai kemungkinan perubahan sumber daya keuangan yang dapat dikelola di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas

produktif sumber daya yang ada. (Prasetyawan, 2019) menjelaskan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila kinerja keuangannya baik, karena kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran apakah sistem manajemen berjalan dengan baik atau tidak. Ada beberapa rasio yang digunakan dalam kinerja keuangan. Namun diantara rasio-rasio tersebut, ada satu rasio yang biasa digunakan untuk menilai apakah kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau tidak. Rasio itu adalah *Return On Assets* (ROA). ROA (*Return On Assets*) adalah Rasio yang mengukur kemampuan total suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh aset yang tersedia bagi perusahaan (Pratiwi et al., 2020). Semakin tinggi tingkat keuntungan maka semakin tinggi Return on Assets (ROA), karena Return on Total Assets dapat dijadikan ukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang ada. Kinerja keuangan perbankan mengalami pasang surut ketika pandemi Covid-19 berlangsung, baik bank konvensional maupun bank swasta tak luput terdampak pandemi Covid-19, Ini mengharuskan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan segala cara yang memungkinkan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan penurunan kinerja perusahaan perbankan yang menurun dari tahun 2019 hingga tahun 2021 dimana era pandemi Covid-19 berlangsung.

Gambar 1.1 Grafik ROA Perbankan



Sumber : bps.go.id (Statistik Lembaga Keuangan, 2021)

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan adalah dengan cara melaksanakan program CSR. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah wujud tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Contoh kegiatan CSR perusahaan yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 yaitu penyaluran alat pelindung diri, pelaksanaan vaksin gratis, dan penyediaan tempat cuci tangan. CSR merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun pelaksanaannya dikaitkan dengan biaya tinggi, CSR dipandang sebagai upaya perusahaan untuk mencapai keuntungan jangka panjang. Informasi yang terkandung dalam pengungkapan CSR menyangkut kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan dampak sosial dan lingkungannya. Informasi tersebut merupakan kepentingan *stakeholder* dan berdampak signifikan bagi perusahaan. Hal ini bermanfaat bagi perusahaan karena mereka membangun dan meningkatkan legitimasi mereka dengan berbagai pemangku kepentingan.

Teori *stakeholder* adalah teori yang berhubungan antara manajer dan pemangku kepentingan dan bagaimana mereka memandang tindakan dan peran mereka. Teori *stakeholder* berfokus pada pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Teori *stakeholder* menjadi dasar pelaksanaan CSR, bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat membangun kepercayaan antar pihak sehingga perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang. dan mereka memiliki hasil keuangan yang baik (Mumtazah & Purwanto, 2020). Salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan kegiatan yang tidak hanya menguntungkan perusahaan tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat sebagai bagian dari *stakeholder*. Salah satu dampak positif bagi perusahaan adalah ketika perusahaan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (Pratiwi et al., 2020)).

Pada era pandemi COVID-19 yang menerpa perekonomian dunia pada akhir tahun 2019 hingga tahun 2021, banyak perusahaan yang gulung tikar karena dampaknya yang membuat perekonomian dunia hancur, akan tetapi ada

juga perusahaan yang memanfaatkan keadaan pandemi tersebut untuk menarik perhatian pihak *stakeholder* dan memberikan manfaat untuk semua orang yaitu dengan melakukan kegiatan CSR. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan penegasan bahwa perusahaan tidak hanya bertindak untuk kepentingan pemegang saham (*shareholders*), tapi juga untuk kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam praktik bisnis, yaitu karyawan, komunitas lokal, pemerintah, LSM, konsumen dan lingkungan. *Stakeholder* lebih cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki citra baik di masyarakat, karena semakin baik citra perusahaan maka semakin tinggi pula loyalitas pelanggan yang berarti penjualan perusahaan dalam jangka panjang akan meningkat dan keuntungan juga meningkat (Prasetyawan, 2019). Banyak manfaat yang diperoleh perbankan dengan pelaksanaan tanggung jawab social atau corporate social responsibility, antara lain produk perbankan yang ditawarkan semakin diminati oleh masyarakat dan perusahaan disukai oleh investor. Selain itu, *Corporate social responsibility* dapat digunakan sebagai alat marketing model baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan secara jangka panjang atau berkelanjutan. Untuk melaksanakan berbagai kegiatan CSR berarti perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya, dan biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga mengurangi pendapatan, dan mengakibatkan tingkat profit perusahaan akan mengalami penurunan. Akan tetapi, sisi baik dengan melaksanakan kegiatan CSR, citra perusahaan akan semakin baik di mata masyarakat, sehingga loyalitas masyarakat terhadap perusahaan akan semakin tinggi (Pratiwi et al., 2020).

(Ang et al., 2020), mengatakan bahwa pengungkapan CSR muncul seiring dengan *earning management* yang dilakukan oleh manajer. *Earning Management* merupakan aktivitas manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh para manajer yang dimaksudkan untuk mencapai berbagai tujuan. Pengungkapan CSR digunakan sebagai strategi pertahanan diri untuk mencegah ketidakpuasan *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan yang kurang memuaskan. Prior et al. (2008) dalam (Ang et al., 2020) mengatakan bahwa strategi untuk menjaga hubungan dan mendapatkan dukungan yang relevan dari

stakeholder adalah dengan memanipulasi pendapatan melalui kegiatan CSR. Prior et al. (2008) juga menemukan bahwa dalam jangka panjang pengaruh antara *earning management* dan CSR akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sangat menentang teori legitimasi. Teori legitimasi merupakan teori yang dapat memotivasi manajer atau perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan. Teori ini sangat berguna untuk menganalisis perilaku organisasi, selain fakta bahwa legitimasi juga dapat menetapkan batas-batas organisasi atau kelompok menurut norma dan nilai sosial ketika memandang lingkungan. Pada dasarnya, teori legitimasi adalah suatu kondisi atau status yang ada ketika sistem nilai perusahaan cocok dengan sistem nilai sistem sosial yang lebih besar di mana perusahaan itu berada. Ketika ada perbedaan nyata atau potensial antara kedua sistem nilai ini, legitimasi perusahaan terancam. Pada penelitian ini teori legitimasi dapat menjelaskan bahwa *earning management* sangat tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengungkapan CSR dan *Earning Management* pada perusahaan jasa sektor keuangan pada sub sektor bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan yang terbaru yaitu tahun 2019-2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dimana di tahun itu terjadi pandemi covid – 19 dan masa pemulihan setelah pandemi tersebut. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian terdapat pula perbedaan hasil penelitian terdahulu, pada penelitian (Nyeadi *et al*, 2018) menunjukkan bahwa CSR berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di Afrika Selatan Hal ini menjelaskan jika perusahaan yang melakukan CSR akan memperoleh keuntungan lebih banyak seperti loyalitas atau kepercayaan dari pihak *stakeholder*. Hal itu juga sejalan dengan penelitian (Rahma & Ghazali, 2021) yang menunjukkan dampak CSR terhadap performa kinerja perusahaan berpengaruh yang positif. Yang berarti perusahaan yang

berperan penting dalam tanggung jawab sosial akan mengalami peningkatan kinerja yang signifikan. Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyawan, 2019) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarjo & Bunadi, 2022) yang menyatakan CSR tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, hal ini menjelaskan bahwa pengungkapan CSR tidak selalu mempengaruhi image (citra) perusahaan terhadap para stakeholder-nya. Penelitian ini menggunakan obyek perusahaan perusahaan jasa sektor keuangan pada sub sektor bank karena secara tidak langsung aktivitas investasi yang terjadi pada sektor perbankan dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat serta dampak lingkungan yang terjadi apabila bank melakukan investasi pada perusahaan yang berpotensi merusak lingkungan seperti tambang dan industri kimia sehingga perusahaan perlu menerapkan CSR sebagai timbal balik kepada lingkungan disekitarnya.

Uraian di atas menjadi latar peneliti untuk mengadakan penelitian. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh CSR Dan *Earning Management* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Sektor Perbankan Yang Listing Pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan pada latar belakang penelitian, maka pada permasalahan yang terjadi dapat diuraikan sebagai berikut :

Dari rumusan masalah tersebut menimbulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022?

2. Apakah *Earning Management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk membuktikan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022
2. Untuk membuktikan *Earning Management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah yang dapat menambah inovasi baru dalam ilmu pengetahuan di Indonesia khususnya pada sektor perbankan Indonesia. Kegunaan Bagi Akademisi
 - b. Sebagai salah satu bahan sumbangan teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah konseptual tentang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan *csr*, *earning management* dan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Akademik : Memberikan masukan bagi peneliti lain pada waktu yang akan datang, khususnya yang berhubungan dengan

dengan *csr*, *earning management* dan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi Perusahaan : Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai salah satu dasar tolak ukur perusahaan dalam mengambil keputusan dengan menimbangkan faktor-faktor yang mungkin terjadi.
- c. Bagi Penulis : Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan wawasan atau pengetahuan serta pola pikir peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan implementasi pada keadaan atau praktek yang sesungguhnya terjadi
- d. Bagi Pembaca : penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sumbangsih pemikiran tentang cara menganalisa pengaruh CSR dan *Earning management* terhadap kinerja keuangan perusahaan

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan ada banyak rasio untuk mengukur kinerja keuangan. Namun dalam penelitian ini ruang lingkup dan batasan penelitian hanya terbatas dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return Of Assets* (ROA) karena ROA mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, Laba yang dimaksud adalah investasi perusahaan berupa brand image yang positif pada mindset masyarakat. Sementara *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada penelitian ini diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Berdasarkan GRI-G4, dasar pelaporan keberlanjutan adalah pengungkapan tiga prioritas: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dan untuk *Earning Management* di ukur menggunakan *unexpected accruals* atau *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* dihitung mengadopsi model dari Modified Jones Model (1995). Serta memahami hubungan

antar variabel independen (X) yaitu *Corporate social responsibility* (X1) dan *Earning Management* (X2) terhadap variabel dependen (Y), yaitu Kinerja Keuangan.

1.1 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini meliputi :

- A. Landasan teori yang berisi tentang pembahasan pengertian tentang teori *stakeholder*, teori legitimasi, analisis laporan keuangan, *corporate social responsisbility*, dan *earning management*.
- B. Tinjauan empiris yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
- C. Hipotesis penelitian yang berisi asumsi hasil akan penelitian

yang akan di lakukan.

- D. Kerangka berfikir yang berisi tentang pembahasan yang kemudian di gambarkan melalui kerangka.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi :

- A. Desain penelitian menjelaskan jenis penelitian yang di pakai oleh penulis.
- B. Definisi operasional variabel berisi tentang penjelasan variabel independen dan dependen beserta rumus yang di pakai untuk melakukan penelitian ini.
- C. Populasi penelitian berisi tentang perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- D. Sampel Penelitian yaitu jumlah perusahaan yang di tarik sesuai dengan karakteristik yang telah di tentukan.
- E. Teknik pengumpulan data menjelaskan jenis data yang di pakai dalam penulisan penelitian ini serta sumber datanya.
- F. Teknik analisis data yaitu menjelaskan alur penelitian yang akan di lakukan penulis dalam penelitian ini.